

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Sosial Ekonomi

Untuk menjawab pertanyaan pertama dilakukan menggunakan Microsoft excel. Responden dalam penelitian ini adalah seluruh petani padi. Responden yang menjadi objek penelitian berjumlah 83 petani padi di Kecamatan Jujuhan Ilir. Penelitian dilakukan melalui wawancara dan kuisioner sehingga diperoleh karakteristik responden yaitu usia, jenis kelamin, jumlah tanggungan, pendidikan, dan pe. Berikut ini pembahasannya :

5.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Kelompok berdasarkan umur menggambarkan bagaimana komposisi penduduk dengan jumlah penduduk produktif (15 – 64 tahun) dan jumlah penduduk yang tidak produktif yakni berumur dibawah 15 tahun dan diatas 65 tahun. Pada penelitian ini melihat sebanyak 83 sampel yang diambil dari pemilik usaha tani atau petani padi yang ada di Kecamatan Jujuhan Ilir Kabupaten Bungo. Jumlah dan persentase pemilik usaha tani padi berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Umur

Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
24-29	5	6
30-35	3	4
36-41	14	17
42-47	13	16
48-53	15	18
54-59	21	25
60-65	12	14
Jumlah	83	100
Rata-rata	48	

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 5.1 diatas menunjukkan bahwa rata-rata umur responden dalam penelitian yakni 48 tahun. Jumlah dan persentase petani padi berdasarkan kelompok umur dengan jumlah responden 83 Jiwa, menunjukkan bahwa rata-rata responden berusia 48-53 tahun. Kelompok umur petani padi tertinggi yaitu berada pada kelompok umur 54-59 tahun sebanyak 21 jiwa atau 25 persen, dan jumlah terendah yaitu berada pada kelompok umur 30 – 35 tahun sebanyak 3 jiwa atau 4 persen. Petani padi yang berada dalam usia produktif biasanya lebih giat dalam melakukan suatu pekerjaan serta memiliki fisik dan semangat kerja yang kuat dalam bekerja.

5.1.2 Karakteristik Responden Jenis Kelamin

Jenis kelamin disini digunakan untuk melihat seberapa banyak pemilik usaha tani padi yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Jumlah dan persentase petani padi berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Laki-laki	78	94
Perempuan	5	6
Jumlah	83	100

Sumber : Data primer Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 5.2 diatas menunjukkan bahwa rata-rata petani padi berjenis kelamin laki-laki yakni sebanyak 78 Jiwa atau 94 persen, sedangkan petani padi yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 5 Jiwa atau 6 persen. Untuk petani padi berjenis kelamin perempuan mayoritas pekerjaan yang digarap oleh suaminya adalah perkebunan dan lahan karet. Hal ini berarti mayoritas responden dalam penelitian ini adalah petani padi berjenis kelamin laki-laki.

5.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tingkat Pendidikan dapat mempengaruhi cara berfikir seseorang dalam menerima informasi terbaru. Seseorang yang memiliki tingkat Pendidikan tinggi akan memiliki pengetahuan, pengalaman, dan wawasan yang luas. Jumlah dan persentase petani padi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Tidak Sekolah	5	6
SD	35	42
SLTP	24	29
SLTA	18	22
S1	1	1
Jumlah	83	100

Sumber: Data Primer Di Olah, 2024

Berdasarkan tabel 5.3 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata Pendidikan petani padi di Kecamatan Jujuhan Ilir Kabupaten Bungo berpendidikan lulusan SD, pada tabel diatas dapat dilihat untuk jumlah responden yang berpendidikan tingkat SD sebanyak 35 jiwa atau sekitar 42 persen, sedangkan paling sedikit yaitu pada tingkat Pendidikan S1 sebanyak 1 jiwa atau 1 persen, dari data diatas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan para petani padi masih tergolong rendah.

5.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan kepala rumah tangga adalah banyaknya orang yang ditanggung atau dibiayai dalam satu keluarga. Semakin banyak anggota keluarga berarti semakin banyak pula jumlah kebutuhan rumah tangga yang harus dipenuhi. Begitu pula sebaliknya, semakin sedikit jumlah anggota keluarga berarti semakin sedikit tanggungan petani padi dan semakin sedikit pula kebutuhan yang harus dipenuhi masing-masing anggota keluarga. Jumlah dan persentase responden berdasarkan kelompok jumlah tanggungan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan

Jumlah Tanggungan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
0-1	8	10
2-3	63	76
4-5	12	14
Jumlah	83	100
Rata-Rata	3 Jiwa	

Sumber :Primer Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 5.4 diatas dapat diketahui rata-rata jumlah tanggungan petani padi di Kecamatan Jujuhan Ilir sebanyak 3 jiwa. Dapat dilihat bahwa jumlah tanggungan keluarga tertinggi yakni berada pada rentang 2-3 jiwa sebanyak 63 orang atau sekitar 76%, dan jumlah tanggungan keluarga paling rendah yaitu 0-1 jiwa sebanyak 8 orang atau 10%.

5.1.5 Karakteristik Ekonomi Pendapatan

Pendapatan usaha tani padi adalah pendapatan yang diterima oleh petani padi dalam satu kali masa panen produksi padi. Pendapatan ini sangat besar pengaruhnya dengan tingkat konsumsi, semakin tinggi tingkat pendapatan maka semakin tinggi tingkat konsumsi.

5.1.5.1 Karakteristik Pendapatan Kotor

Pendapatan kotor atau penerimaan usahatani padi merupakan hasil kali antara jumlah produksi yang diperoleh dengan harga jual.

Tabel 5. 5 Karakteristik Pendapatan Kotor

No.	Pendapatan Kotor (Rp)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	7.500.000 – 15.500.000	14	17
2.	15.500.100 – 23.500.000	10	12
3.	23.500.100 – 31.500.000	16	19
4.	31.500.100 – 39.500.000	15	18
5.	39.500.100 – 47.500.000	11	13
6.	47.500.100 – 55.500.000	9	11
7.	55.500.100 – 60.000.000	8	10
Jumlah		83	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 5.5 diatas menunjukkan bahwa data tersebut adalah jumlah dan persentase berdasarkan pendapatan kotor dari 83 responden, selanjutnya pendapatan kotor dengan jumlah pendapatan terbanyak berada pada kelompok Rp. 23.500.100 – Rp. 31.500.000 perbulan atau sekitar 19 persen dan untuk pendapatan kotor dengan jumlah pendapatan paling sedikit berada pada kelompok pendapatan Rp. 55.500.100 – Rp. 60.000.000 perbulan atau sekitar 10 persen.

5.1.5.2 Karakteristik Pengeluaran

Pengeluaran adalah biaya yang dikeluarkan dalam menjalankan suatu kegiatan produksi. Pengeluaran yang dimaksud meliputi segala kebutuhan yang diperlukan dalam mengolah padi seperti pembelian bibit, pupuk, obat-obatan, biaya mesin traktor/bajak sawah dan biaya panen.

Tabel 5. 6 Karakteristik Pengeluaran

No.	Pengeluaran (Rp)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	3.750.000 – 5.750.000	9	11
2.	5.750.100 – 7.750.000	15	18
3.	7.750.100 – 9.750.000	12	14
4.	9.700.100 – 11.750.000	8	10
5.	11.750.100 – 13.750.000	20	24
6.	13.750.100 – 15.750.000	14	17
7.	15.750.100 – 18.000.000	5	6
Jumlah		83	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 5. 6 data diatas adalah jumlah dan persentase produksi padi berdasarkan pengeluaran dari 83 responden, selanjutnya pengeluaran dengan jumlah pengeluaran terbanyak berada pada kelompok Rp. 11.750.100 -Rp.13.750.000 perbulan atau sekitar 24 persen dan untuk pengeluarandengan jumlah pengeluaran paling sedikit berada

pada kelompok pengeluaran Rp. 15.750.100 – Rp. 18.000.000 perbulan atau sekitar 6 persen.

5.1.5.3 Karakteristik Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih merupakan jumlah uang yang tersisa setelah perusahaan atau pelaku usaha membayar semua biaya untuk menjalankan bisnis. Sementara itu, pendapatan kotor adalah jumlah uang yang dimiliki perusahaan setelah dipotong dengan berbagai biaya yang termasuk ke dalam harga pokok.

Tabel 5.7 Karakteristik Pendapatan Bersih

No.	Pendapatan Bersih (Rp)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	4.500.000 – 10.500.000	15	18
2.	10.500.100 – 16.500.000	19	23
3.	16.500.100 – 22.500.000	10	12
4.	22.500.100 – 28.500.000	13	16
5.	28.500.100 – 34.500.000	14	17
6.	34.500.100 – 40.500.000	7	8
7.	40.500.100 – 48.000.000	5	6
Jumlah		83	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 5.7 data diatas adalah jumlah dan persentase produksi padi berdasarkan pendapatan bersih dari 83 responden, selanjutnya pendapatan bersih produksi padi dengan jumlah pendapatan terbanyak berada pada kelompok Rp. 10.500.100 – Rp. 16.500.000 perbulan atau sekitar 23 persen dan untuk pendapatan produksi padi dengan jumlah pendapatan bersih paling sedikit berada pada kelompok pendapatan Rp. 40.500.100 – Rp. 48.000.000 perbulan atau sekitar 6 persen. Hasil pendapatan yang di peroleh oleh petani tidak selalu sama hal ini dikarenakan harga padi berubah-ubah untuk setiap tahunnya.

5.1.5.3 Karakteristik Pendapatan Keluarga

Pendapatan keluarga adalah jumlah penghasilan rill dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perorangan dalam

rumah tangga. pendapatan keluarga bisa diperoleh dari hasil perkebunan sawit dan hasil perkebunan karet maupun pekerjaan sampingan lainnya.

Tabel 5.8 Karakteristik Pendapatan Keluarga

No.	Pendapatan Keluarga (Rp)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	7.500.000 – 10.500.000	12	14
2.	10.500.100 – 13.500.000	8	10
3.	13.500.100 – 16.500.000	20	24
4.	16.500.100 – 19.500.000	9	11
5.	19.500.100 – 22.500.000	16	19
6.	22.500.100 – 25.500.000	13	16
7.	25.500.100 – 30.000.000	5	6
Jumlah		83	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 5.8 data diatas adalah jumlah dan persentase berdasarkan pendapatan keluarga dari 83 responden, selanjutnya pendapatan keluarga dengan jumlah pendapatan terbanyak berada pada kelompok Rp. 13.500.100 – Rp. 16.500.000 perbulan atau sekitar 24 persen dan untuk pendapatan keluarga dengan jumlah pendapatan paling sedikit berada pada kelompok pendapatan Rp. 25.500.100 – Rp. 30.000.000 perbulan atau sekitar 6 persen.

5.1.6 Karakteristik Modal

Modal digunakan untuk mendukung dan meningkatkan proses produks, seperti dalam hal tenaga kerja dan lain sebagainya. Bersifat pasif, karena modal tidak memiliki kemampuan untuk menghasilkan produk atau layanan secara mandiri. Modal memiliki nilai yang dapat diukur dengan uang.

Berikut adalah karakteristik faktor produksi modal yang harus diketahui:

1. Modal adalah faktor produksi pasif, ini berarti modal tidak memiliki kemampuan untuk menghasilkan produk atau layanan secara mandiri. Sebagai contoh, sebuah

pabrik yang memiliki mesin dan peralatan (modal) tidak akan menghasilkan apa pun sampai tenaga kerja menggunakannya untuk memproduksi barang.

2. Modal adalah buatan manusia, modal terdiri dari semua barang dan fasilitas yang dibuat oleh manusia. Misalnya, mesin, gedung, dan peralatan merupakan bagian dari modal karena mereka diciptakan oleh tangan manusia untuk digunakan dalam proses produksi.
3. Modal adalah faktor produksi yang tak tergantikan, modal sangat penting dalam memulai dan menjalankan bisnis. Tanpa modal, sulit bagi perusahaan untuk mempekerjakan tenaga kerja, membeli bahan baku, atau memproduksi barang dan jasa. Modal menjadi dasar yang diperlukan untuk mengaktifkan faktor-faktor produksi lainnya.

Tabel 5.9 Karakteristik Modal

No.	Modal (Rp)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	3.600.000 – 5.600.000	8	10
2.	5.600.100 – 7.600.000	12	14
3.	7.600.100 – 9.600.000	20	24
4.	9.600.100 – 11.600.000	16	19
5.	11.600.100 – 13.600.000	9	11
6.	13.600.100 – 15.600.000	13	16
7.	15.600.100 – 18.000.000	5	6
Jumlah		83	100

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 5.9 data diatas adalah jumlah dan persentase produksi padi berdasarkan modal dari 83 responden, selanjutnya modal produksi padi dengan jumlah pendapatan terbanyak berada pada kelompok Rp. 7.600.100. –

Rp. 9.600.000 perbulan atau sekitar 24 persen dan untuk modal produksi padi dengan jumlah moda paling sedikit berada pada kelompok Rp. 15.600.100 –

Rp. 18.000.000 perbulan atau sekitar 6 persen.

5.1.7 Pemilihan Bibit Padi

Jenis bibit padi yang akan digunakan oleh petani tidak hanya dari satu jenis saja tetapi bermacam-macam jenis, seperti bibit yang dibeli (*Online Shop dan Toko Pertanian*) dan bibit tidak beli (bibit dari hasil panen tetangga, dan bibit dari pemerintah).

Tabel 5. 10 Responden Berdasarkan Jenis Bibit

No.	Jenis Bibit	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Bibit beli	58	70
2.	Bibit tidak beli	25	30
Jumlah		83	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 5. 10 diatas menunjukkan bahwa rata-rata petani padi di Kecamatan Jujuhan Ilir lebih banyak menggunakan bibit yang dibeli. Pada tabel diatas dapat dilihat untuk jumlah responden yang menggunakan bibit yang dibeli dari “*Online shop*” dan Toko Pertanian sebanyak 58 jiwa atau sekitar 70% sedangkan petani yang menggunakan bibit tidak beli (*bibit dari hasil panen tetangga, dan bibit dari pemerintah*) sebanyak 25 atau sekitar 30%.

5.2 Pengaruh Luas Lahan, Modal, Bibit, dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Padi di Kecamatan Jujuhan Ilir Kabupaten Bungo.

Analisis linier berganda digunakan untuk menjawab hipotesis apakah luas lahan, modal, bibit dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh terhadap produksi padi. Hasil regresi analisis pengaruh luas lahan (X1), modal (X2), tenaga kerja (X4), berpengaruh terhadap produksi padi (Y), sedangkan bibit (X3) tidak berpengaruh terhadap produksi padi yang diperoleh dari hasil olah data menggunakan program SPSS22.

5.3 Uji Asumsi Klasik

Hasil dari regresi linier berganda agar dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik bila memenuhi beberapa asumsi yang dapat disebut dengan asumsi klasik. Agar mendapatkan regresi yang baik harus memenuhi uji asumsi klasik yang terdiri dari normalitas, multikolinieritas, heterokedastisitas dan autokorelasi.

5.3.1 Uji Normalitas

Uji signifikansi pengaruh variable independen terhadap variable dependen melalui uji hanya akan valid jika residualnya yang didapatkan melalui distribusi yang normal.

Berdasarkan tabel 5.11 hasil uji normalitas dibawah ini diolah dengan menggunakan uji statistic *non parametric Kolmogorov Smirnov* (K-S). uji K-S dilakukan dengan syarat:

- Jika nilai Asymp. Sig. (2 – tailed) lebih besar dari 0,05 data tidak normal.
- Jika nilai Asymp. Sig. (2 – tailed) lebih kecil dari 0,05 data tidak berdistribusi normal.

Maka nilai Asymp Sig 0,200 lebih besar dari 0,05 maka data ini lolos dari ketidaknormalan atau data berdistribusi normal.

Berikut hasil estimasi dalam pengujian normalitas :

Tabel 5.11 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		83
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	207.47176573
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.078
	Negative	-.081
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data Diolah, 2024

5.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan linear yang sempurna antara beberapa atau semua variable yang menjelaskan model regresi. Mendapatkan Regresi yang baik maka data harus bebas dari Multikolinearitas atau tidak boleh terjadi Multikolinearitas.

Berdasarkan tabel 5.12 hasil Uji Multikolinearitas dibawah ini dapat diketahui bahwa nilai VIF dari variabel luas lahan sebesar 8,350, modal 2,655, bibit 7,857 dan tenaga kerja sebesar 1,153, dimana menunjukkan nilai VIF lebih kecil dari 10,00 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independent dalam model regresi. Berikut hasil estimasi dalam pengujian multikolinearitas:

Tabel 5.12 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
LL	.120	8.350
M	.604	2.655
B	.137	7.857
TK	.937	1.153

a. Dependent Variable: PP

Sumber: Data Diolah, 2024

5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendapatkan regresi yang baik maka data harus bebas dari heteroskedastisitas atau tidak boleh terjadi heteroskedastisitas, menurut Ghazali (2013) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari suatu residual pengamatan ke pengamatan lain dalam pengamatan ini untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara uji Glejser, dimana dilakukan

dengan cara meregresikan antara variabel independent dengan nilai absolut residualnya (ABS_RES). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ berarti tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ yang berarti terdapat gejala heteroskedastisitas. maka estimasi sebagai berikut :

Tabel 5.13 Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constan	.664	.608		1.092	.278
	LL	.502	.056	.273	.929	.355
	M	.027	.027	.131	.998	.321
	B	.023	.048	.132	.480	.633
	TK	.139	.151	.096	.926	.357

a. Dependent Variable: ABS

Sumber : Data Diolah, 2024

Dari tabel 5.13 diatas dapat dilihat untuk masing-masing nilai signifikansi variabel luas lahan sebesar 0,355, modal sebesar 0,321, bibit sebesar 0,633, dan tenaga kerja sebesar memiliki nilai signifikansi sebesar 0,357. Maka dari itu dapat dilihat bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini, dikarenakan masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi $> 0,05$.

5.3.4 Uji Autokorelasi

Mendapatkan regresi yang baik maka data harus bebas dari Autokorelasi atau tidak boleh terjadi Autokorelasi, maka estimasi sebagai berikut:

Tabel 5. 14 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.967 ^a	.934	.931	212.725	1.818

a. Predictors: (Constant), TK, M, B, LL

b. Dependent Variable: PP

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 5.14 diatas menunjukkan bahwa nilai DW adalah sebesar 1,818 ini berarti dengan melihat kriteria pengambilan keputusan, maka dapat dilihat dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi, sedangkan untuk nilai dL sebesar 1,542 dan nilai dU sebesar 1,775, dan nilai DW sebesar 1,979 maka dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi jika $(dU < DW < 4-dU)$ dituliskan $(1,775 < 1,818 < 2,225)$, maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi.

5.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut adalah hasil estimasi koefisien regresi linier berganda :

Tabel 5.15 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	1.767	150.65		2.892	.078
	LL	.584	.091	.380	6.393	.002
	M	.431	.044	.107	3.628	.001
	B	.086	.079	.114	1.008	.280
	TK	1.009	.246	.162	4.110	.001

a. Dependent Variable: PP

Sumber: Data Diolah, 2024

Keterangan :

LL : Luas Lahan

M : Modal

B : Bibit

TK : Tenaga Kerja

PP : Produksi Padi

Berdasarkan tabel 5.15 diatas hasil penelitian diketahui persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Log PP} = 1,767 + 265,12 \text{ LL} + 0,431 \text{ M} + 0,086 \text{ B} + 1,009 \text{ TK}$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta

Nilai koefisien konstanta produksi padi (PP) sebesar 1,767 memberikan arti bahwa jika luas lahan, modal, bibit, dan tenaga kerja memiliki konstanta sama dengan nol atau tetap tidak berubah yaitu sebesar 1,767 persen.

2. Luas Lahan (LL)

Nilai koefisien regresi luas lahan sebesar 0,584 memberikan arti bahwa luas lahan berpengaruh positif terhadap produksi padi di Kecamatan Jujuhan Ilir dan besar probabilita 0,002 signifikan pada $\alpha = 5$ persen. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan 10 persen luas lahan maka akan terjadi kenaikan produksi sebesar 5 persen.

3. Modal (M)

Nilai koefisien regresi modal sebesar 0,431 memberikan arti bahwa modal berpengaruh positif terhadap produksi padi di Kecamatan Jujuhan Ilir dan besar probabilita 0,001 signifikan pada $\alpha = 5$ persen. Apabila terjadi penambahan sebesar 10 persen maka akan terjadi kenaikan produksi sebesar 4 persen.

4. Bibit (B)

Nilai koefisien regresi bibit sebesar 0,086, memberikan arti bahwa bibit berpengaruh positif terhadap produksi padi di Kecamatan Jujuhan Ilir dan besar probabilita 0,280 tidak signifikan pada $\alpha = 5$ persen.

5. Tenaga Kerja (TK)

Nilai koefisien regresi tenaga kerja sebesar 1,009, memberikan arti bahwa tenaga kerja berpengaruh positif terhadap produksi padi di Kecamatan Jujuhan Ilir dan besar probabilita 0,001 signifikan pada $\alpha = 5$ persen.

5.5 Pengujian Hipotesis

a. Uji Secara Bersama (F Statistik)

Uji F-Statistik dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu dengan cara

melihat signifikan $\alpha = 5\%$. Apabila tingkat signifikan lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya secara bersama-sama variabel bebas tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat, begitu juga sebaliknya jika tingkat signifikan lebih besar dari $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima H_a ditolak artinya secara bersama-sama variabel bebas tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. demikian hasil estimasi sebagai berikut:

Tabel 5.16 Hasil Uji-f

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.80	5	.276	115.700	.000 ^b
	Residual	200	84	.002		
	Total	1.580	89			

a. Dependent Variable: PP

b. Predictors: (Constant), TK, M, B, LL

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 5.16 diatas menunjukkan bahwa uji hipotesis F Statistik dengan tingkat signifikansi sebesar 5 persen maka di ketahui nilai f statistik dengan f Tabel maka $(115,700 > 2,479)$ atau $(0,000 < 0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_a di terima. Artinya bahwa semua koefisien regresi atau semua variabel independen yaitu luas lahan, modal, bibit dan tenaga kerja secara bersama – sama berpengaruh terhadap produksi padi.

b. Uji Secara Parsial (t Statistik)

Uji t adalah suatu pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah koefisien regresi signifikan atau tidak. Pengujian koefisien regresi parsial (Uji-t) dilakukan dengan melihat $\alpha = 5$ persen, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya secara parsial variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Begitupun sebaliknya, apabila tingkat signifikansi lebih besar dari $\alpha = 5$ persen, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya secara parsial variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Demikian hasil estimasi sebagai berikut :

Tabel 5.17 Hasil Uji-t

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.767	150.65		2.892	.078
	LL	.584	.091	.380	6.393	.002
	M	.431	.044	.107	3.628	.001
	B	.086	.079	.114	1.088	.280
	TK	1.009	.246	.162	4.110	.001

a. Dependent Variable: PP

Sumber: Data Diolah, 2024

Pada tabel 5.17 diatas menjelaskan bahwa variabel luas lahan, memiliki nilai t hitung sebesar $6,393 > 1,988$ t tabel dengan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya bahwa pada tingkat signifikansi 0,05 persen variabel luas lahan berpengaruh signifikan terhadap produksi padi.

Variabel modal, memiliki nilai t hitung sebesar $3,628 > 1,988$ t tabel dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya bahwa pada tingkat signifikansi 5 persen variabel modal berpengaruh secara signifikan terhadap produksi padi.

Variabel bibit, memiliki nilai t hitung sebesar $1,088 < 1,988$ t tabel dengan nilai signifikansi sebesar $0,280 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya bahwa pada tingkat signifikansi 5 persen variabel bibit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produksi padi.

Variabel tenaga kerja, memiliki nilai t hitung sebesar $4,110 > 1,988$ t tabel dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya bahwa pada

tingkat signifikansi 5 persen kenaikan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi padi.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Adapun besarnya pengaruh yang dijelaskan oleh variabel independent terhadap variabel dependent dapat dilihat dari nilai R square sebagaimana Tabel berikut :

Tabel 5.18 Hasil Uji R^2

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.967 ^a	.934	.931	212.725

a. Predictors: (Constant), TK, M, B, LL

b. Dependent Variable: PP

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 5.18 bahwa residual koefisien determinasi sebesar 0,934 menunjukkan besarnya pengaruh variabel luas lahan, modal, bibit, dan tenaga kerja sebesar 93.40 persen, adapun sisanya 6.60 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian.

5.6 Hasil dan Pembahasan

5.6.1 Pengaruh Luas Lahan Terhadap Produksi Padi

Variabel Luas Lahan memiliki nilai koefisien sebesar 0,584. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan 10 persen luas lahan maka akan terjadi kenaikan produksi sebesar 5 persen. Dan diketahui bahwa luas lahan berpengaruh signifikan terhadap produksi padi, dilihat dari nilai signifikansi variabel luas lahan sebesar 0,002 yang artinya lebih kecil dari nilai α 5% = 0,05 ($0,000 < 0,05$) yang berarti H_1 diterima H_0 ditolak bahwa variabel luas lahan berpengaruh secara signifikan terhadap produksi padi di Kecamatan Jujuhan Ilir. terhadap produksi padi di Kecamatan Jujuhan Ilir. Hal ini karena luas lahan juga berpengaruh penting terhadap produksi padi, jika luas lahan yang dimiliki strategis maka produksi padi yang dihasilkan juga maksimal akan maksimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fatmah, Salawati dkk 2022), memberikan hasil yang sama dimana variabel luas lahan secara signifikan mempengaruhi hasil produksi padi sawah.

5.6.2 Pengaruh Modal Terhadap Produksi Padi

Variabel modal memiliki nilai koefisien sebesar 0,431. Memberikan arti apabila terjadi penambahan sebesar 10 persen maka akan terjadi kenaikan produksi padi sebesar 4 persen. dan diketahui bahwa bahwa modal berpengaruh positif terhadap produksi padi, di lihat dari nilai signifikansi variabel luas lahan sebesar 0,001 yang artinya lebih kecil dari nilai $\alpha 5\% = 0,05$ ($0,000 < 0,05$) yang berarti H_1 diterima H_0 ditolak bahwa variabel modal berpengaruh secara signifikan terhadap produksi padi. terhadap produksi padi di Kecamatan Jujuhan Ilir. Hal ini disebabkan karena modal mempengaruhi hasil produksi padi, apabila modal yang dimiliki rendah maka hasil yang di peroleh dari produksi padi juga sedikit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Jusman Jusman, Sjamsu Djohan, dkk 2023), memberikan hasil yang sama dimana variabel modal secara signifikan mempengaruhi hasil produksi padi sawah.

5.6.3 Pengaruh Bibit Terhadap Produksi Padi

Variabel bibit memiliki nilai koefisien sebesar 0,086. diketahui bahwa bahwa variabel bibit tidak berpengaruh terhadap produksi padi, di lihat dari nilai signifikansi variabel bibit sebesar 0,280 yang artinya lebih besar dari nilai $\alpha 5\% = 0,05$ ($0,280 > 0,05$) yang berarti H_1 ditolak H_0 diterima bahwa variabel bibit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produksi padi. Hal ini disebabkan karena tidak semua jenis bibit unggul maupun bibit biasa berpengaruh terhadap hasil produksi padi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Olivia Vivilianty Titin Pekawolu, Elfis Uumbu Katongu Retang, dkk 2022), memberikan hasil yang sama dimana variabel bibit tidak signifikan terhadap hasil produksi padi sawah.

5.6.4 Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Produksi Padi

Variabel modal memiliki nilai koefisien sebesar 1,009, memberikan arti apabila terjadi penambahan 10 persen tenaga kerja maka akan terjadi kenaikan produksi padi sebesar

1 persen. dan diketahui bahwa tenaga kerja berpengaruh positif terhadap produksi padi, dilihat dari nilai signifikansi variabel tenaga kerja sebesar 0,001 yang artinya lebih kecil dari nilai $\alpha 5\% = 0,05$ ($0,001 < 0,05$) yang berarti H_1 diterima H_0 ditolak bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap produksi padi. Hal ini dikarenakan apabila jumlah tenaga kerja semakin banyak maka produksi padi yang diperoleh juga meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Anna Permatasari Kamarudin, Seri Murni, Hendra Kusuma, dkk 2022), memberikan hasil yang sama dimana variabel tenaga kerja secara signifikan mempengaruhi hasil produksi padi sawah.

5.7 Impelementasi Kebijakan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bagaimana pengaruh variabel luas lahan, modal, bibit dan tenaga kerja pendidikan terhadap produksi padi di Kecamatan Jujuhan Ilir Kabupaten Bungo Provinsi Jambi. Luas lahan signifikan terhadap produksi padi. Hal ini terjadi karena luas lahan juga berpengaruh penting terhadap produksi padi, jika luas lahan yang dimiliki strategis maka produksi padi yang dihasilkan juga maksimal akan maksimal begitu juga sebaliknya. Modal signifikan terhadap produksi padi. Hal ini terjadi karena modal mempengaruhi hasil produksi padi, apabila modal yang dimiliki rendah maka hasil yang di peroleh dari produksi padi juga sedikit. Tenaga kerja signifikan terhadap produksi padi, hal ini dikarenakan Hal ini dikarenakan apabila jumlah tenaga kerja semakin banyak maka produksi padi yang diperoleh juga meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka peneliti mengemukakan beberapa pendapat yang perlu diperhatikan dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan produksi padi di Kecamatan Jujuhan Ilir Kabupaten Bungo Provinsi Jambi. Ada beberapa kebijakan yang perlu diperhatikan antara lain :

1. Peningkatan hasil produksi padi dengan memperhatikan lebih dalam mengenai factor-faktor apa saja yang bisa menyebabkan hasil produksi padi menurun atau rendah. Untuk pemahaman tentang bagaimana cara agar produksi padi yang dihasilkan meningkat para petani perlu mengikuti rapat yang diadakan setiap 2x dalam sebulan, yang dipimpin oleh bapak pertanian dari Kabupaten Bungo.

2. Strategi peningkatan produksi melalui peningkatan IP dan penerapan teknologi PTT pada lahan sawah yang ada memerlukan dukungan berbagai kebijakan, antara lain : (i) perbaikan infrastruktur berupa jaringan irigasi, jalan usahatani, dan jalan desa. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan membuka akses pasar, baik pasar input maupun pasar hasil pertanian.
3. Kebijakan pupuk bersubsidi. Petani memiliki modal tetapi pupuk tidak tersedia dalam jumlah yang dibutuhkan. Apalagi Pada sistem terbuka, petani memiliki akses yang lebih luas untuk memperoleh pupuk, sebaliknya dengan sistem tertutup petani memperoleh jumlah pupuk bersubsidi sesuai dengan isian dalam Rencana Definitif Kelompok Tani (RDKK). Proses penyusunan RDKK membutuhkan waktu dua minggu. Pada kelompok tani tertentu, petani perlu melampirkan daftar pajak dalam pengisian RDKK, untuk mencegah terjadinya permintaan pupuk yang melebihi luas pengusahaan lahan. Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dihadapkan pada dilemma dalam penyusunan RDKK.
4. Kebijakan pengelolaan air. Sumber air yang dimiliki oleh petani padi sawah hanya mengandalkan dari irigasi perairan dan air hujan, apabila irigasi dari perairan tidak berjalan dengan baik maka produksi padi yang dihasilkan juga tidak maksimal. Oleh karena itu perlunya komunikasi antara pihak pengelolaan air dan seluruh petani padi sawah.